HARIAN UNTUK UMUM
TERBIT SEJAK 16 AGUSTUS 1948
PERINTIS: K. NADHA

Bali Post

Pengemban Pengamal Pancasila

20 HALAMAN
NOMOR 300 TAHUN KE 61
Online: http://www.balipost.co.id
http://www.balipost.com
E-mail: balipost@indo.net.id
HARGA LANGGANAN Rp. 60.000
ECERAN Rp 3.000

MINGGU PAING, 28 JUNI 2009

TELEPON: Iklan/Redaksi/Sirkulasi (0361) 225764 Facsimile: 227418

Evaluasi Sepekan PKB XXXI

Nasib Seni Langka dan Penari Belang-belang

Tak terasa Pesta Kesenian Bali (PKB) XXXI telah berjalan selama dua minggu sejak dilangsungkan Sabtu (13/6) lalu. Selama itu, tentu beragam kesenian telah diapresiasi masyarakat baik yang tergolong langka, kesenian pengembangan maupun kontemporer. Seperti apa pelaksanaan PKB?

BELANG-BELANG - *Penari janger tampak belang-belang akibat struktur tetaring yang tak bagus.*

SEIRAMA PKB sebelumnya, pada PKB XXXI ini kesenian favorit seperti gong kebyar, drama gong, lomba lagu daerah Bali dan joged bumbung serta parade-parade kesenian lainnya selalu dipentaskan. Berbeda dengan kesenian langka yang mesti diakui masih memerlukan banyak pematut.

Terkait dengan masih minimnya penikmat kesenian langka di ajang PKB, ada pemikiran yang menarik disampaikan pakar keswitan Wayan Sinti, M.A. Ia mengusulkan agar kesenian langka seperti Gambang tetap dilaporkan pada PKB mendatang, dan mesti diparadekan atau diarungkan agar lebih semarak. Supaya lebih dikenal, Gambang tak hanya ditampilkan saat ajang PKB tetapi juga perlu digelar pada *event* yang lain. Dengan demikian, Gambang semakin dicintai oleh generasi muda.

Salah seorang seniman yang enggan disebutkan namanya menawarkan solusi untuk lebih memperkenalkan kesenian langka di PKB. Upaya yang tampaknya strategis dilakukan yakni dengan menampilkan kerawitan langka di awal pementasan kesenian favorit.

Hal.19
Sinar Matahari

Apa Kabar Sendratari Kolosal Kokar?

PERTANYAAN itulah yang kerap terlontar dari mulut pencinta seni pertunjukan Bali yang setia menikmati perhelatan seni di arena Pekan Kesenian Bali (PKB) XXXI tahun ini. Dengan penuh keirahuan, mereka berharap seniman-seniman beliau Konservatorium Karawitan (Kokar) Bali yang sekarang berganti nama jadi SMKN 3 Sukawati itu kembali hadir mementaskan sendratari kolosal di panggung prostinisi Ardha Candra. "Bertarung" secara sehat dengan seniman-seniman akademis produk ASTI Denpasar (sekarang ISI Denpasar-red) dalam hal kualitas seperti di masa kejayaan sendratari di era 1980-1990-an silam.

Hal.19
Seniman Belia

KOLOSAL - *Tarian kolosal SMKN 3 Sukawati justru sukses di Jakarta. Namun sayang para seniman belia ini tak diberi kesempatan tampil di PKB.*

OLAH RAGA

KAKA - *Penyerang Brazil, Kaka, siap menghadang penyerang AS.*

LION - *Sejumlah kru sedang memperbaiki ban depan Lion Air agar bisa dibelokkan di Bandara Selaparang. Sementara KMP Nusa Sejahtera yang terbakar.*

Pameran Arsitektur dalam PKB XXXI

Tampilkan Karya Kreatif Arsitek Muda

PAMERAN Arsitektur kembali menyemaraki ajang Pesta Kesenian Bali (PKB) XXXI. Pameran ini adalah kesertaan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Daerah Bali yang ke-6, sejak lima tahun lalu. Sebelumnya pada 1970 hingga 1980-an, IAI Daerah Bali cukup aktif menyelenggarakan pameran arsitektur bersama beberapa perguruan tinggi di Bali, di setiap ajang PKB Bali.

SPMfist

PAMERAN - *Pameran arsitektur kembali menyemarahi ajang Pesta Kesenian Bali (PKB) XXXI. Pameran ini adalah kesertaan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Daerah Bali yang ke-6, sejak lima tahun lalu.*

Pameran ini, selain menyajikan hasil karya arsitektur para arsitek muda di Bali, juga kajian arsitektur dan informasi yang berhubungan dengan proses pendidikan arsitektur dari beberapa perguruan tinggi di Bali seperti Universitas Udayana, Universitas Warmadewa dan Universitas Dwijendra Denpasar. Tak ketinggalan dari instansi pemerintah ikut ambil bagian , semisal Balai Pengembangan Teknologi Perumahan Tradisional (BPTPT)-Dinas PU.

Dengan tema "Mulat Sarira" sebagai tema sentral PKB XXXI dan "Jati Diri Arsitektur di Bali" sebagai tema pameran arsitekturnya, memberikan inspirasi bagi IAI Daerah Bali dalam merekam eksistensi pernak-pernik arsitektur yang mewarnai wajah Bali sebagai wahana introspeksi diri atas identitas Bali dan arsitekturnya.

Menurut Ketua IAI Daerah Bali, Ketut Rana Wiarcha, *ST*, IAI, maksud diselenggarakan pameran ini adalah (1) merekam dan mewartakan keberadaan arsitektur di Bali saat ini, sebagai wahana instrospeksi bagi semua insan yang terlibat di dalam kehadiran arsitektur berkonteks perkembangan dan makna arsitektur Bali serta arahnya menuju kehadiran arsitektur yang laras harmoni.

Lalu, (2) memberikan media kepada arsitek muda anggota IAI Daerah Bali di dalam menampilkan karyanya, serta ajang pengembangan wawasan dan pengalaman serta empati terhadap arsitektur Bali dengan berbagai problematikanya, selain melaksanakan profesi yang sejalan dengan kaidah tatalaku profesi yang telah digariskan dalam kode etik berprofesi arsitek. Satu lagi, (3) sebagai media informasi kepada masyarakat luas terhadap proses pendidikan arsitektur, serta keterkaitan lintas institusional dalam melangkah membentuk dan mewujudkan arsitek dan arsitektur di Bali.

Dr. Ir. I Wayan Runa, MT, selaku ketua panitia pameran, mengemukakan, pameran arsitektur tahun ini agak beda dari tahun-tahun sebelumnya. *Pertama*, dari segi tempat penyelenggaraan, sekarang memakai tempat pameran di koridor Gedung Museum Art Center. *Kedua*, sistem penyelenggaraan *event organizer*. *Ketiga*, peserta pameran menampilkan para arsitek muda, yang pada umumnya memiliki kreativitas lebih tinggi serta lebih memaknai introspeksi serta lebih berkomitmen menjaga jati diri dalam mentransfer proses perkembangan arsitektur.

Keempat, pada pameran tahun-tahun sebelumnya tidak pernah diadakan presentasi oleh para peserta pameran sebagaimana yang akan dilakukan pada pameran sekarang. Dengan adanya peresentasi dan sekaligus diskusi, kita belajar bersama, yang dihadiri kalangan akademisi, dunia usaha, mahasiswa, atau pun dari masyarakat umum.

Materi Pameran

Substansi, peserta, materi dan media presentasi dalam pameran arsitektur kali ini antara lain berupa rekaman visual kondisi faktual arsitektur di Bali, yang dipresentasikan dalam media fotografi, sketsa atau media lainnya sebagai "introspeksi" terhadap wajah arsitektur Bali.

Selain itu juga ditampilkan rancangan arsitektur kini dalam beragam fungsi, karya arsitek muda (di bawah usia 40 tahun) anggota IAI Bali, yang mewarnai perkembangan dan gerakan perubahan arsitektur di Bali, dipresentasikan dalam media 3D visualisai, fotografi dan gambar-gambar.

Dari kalangan perguruan tinggi di Bali, Arsitektur Udayana menampilkan karya tugas mahasiswa dalam Menggambar Arsitektur 2 dengan teknik titik dan garis, Studio Perancangan Arsitektur 2 (Merancang Perumahan), Pemodelan 3 D Arsitektur dengan judul tugas "Interior Sport Arena", Studio Perancangan Arsitektur 3 ("Rental Office") dan Studio Perancangan Arsitektur 4 ("Sport Arena").

Arsitektur Warmadewa menampilkan tugas mahasiswa Studio Perancangan Arsitektur 4 ("Habitat of Warmadewa") dalam konsep *Green Architecture* yang mengambil lokasi di Jln. Cok Agung Tresna, Denpasar. Udayana maupun Warmadewa menampilkan pula tugas mahasiswa dalam bentuk maket.

Pada panil yang lain, dipamerkan hasil studi awal morfologi arsitektur *candi bentar* di Pura Agung Gunung Raung, Desa Taro Tegallalang Ubud, Gianyar, kajian arsitektur Program Studi Arsitektur Universitas Dwijendra, Denpasar.

Dalam pameran arsitektur kali ini, salah satu instansi pemerintah diwakili oleh Balai Pengembangan Teknologi Perumahan Tradisional (BPTPT)-Dinas PU, menyajikan bambu laminasi pada bangunan atau rumah tradisional, baik mengenai bahan bangunan, komponen bangunan, tampilan bangunan rumah tradisional serta sifat mekanis bambu.

Arsitek Muda

Lantas, karya apa saja yang ditampilkan oleh kalangan arsitek muda? I Gusti Lanang Wiantara menyajikan konservasi Puri Agung Blahbatuh. Anneke Prasyanti Picaulima menyajikan karya arsitekturnya seperti Villas Hotel, Residential, Health Facilities, Office, dll. Pada panil berikutnya, Nova Ktristina menampilkan karyanya berupa kreasi rumah Indonesia. Lantas Kadek Pranajaya dengan karya The Seiryu Villa, Seminyak.

Salah satu arsitek muda yang juga dosen arsitektur Universitas Udayana, I Wayan Wiryawan, tampil sedikit beda dengan menyajikan secara visual kajian akademis tentang proses belajar mahasiswa Studio Arsitektur. Sedangkan Gede Arista Gunawan menyajikan karyanya, Private Villa di Kedungu, Tabanan.

Karya-karya berupa villa, *private house*, juga ditampilkan oleh arsitek muda dari Crea Bali, I Gusti A. B. Arimbawa dan A.A. Gde Raka HS. Karyanya Hard Rock Radio, Central Parking-Kuta, Cascade Villa di Jln. Saraswati Kuta dan Private House di Jln. Dewi Madri-Renon, Mr. Ron's Private House di Jln. Bidadari-Kuta.

Dari Akasa Bali Architect, karya-karya arsitekturnya adalah berupa desain perencanaan penataan Pura Pusering Tasik, Desa Bangbang Tembuku, Bangli, kolam renang di Singaraja, Monumen Perang Jagaraga di Desa Jagaraga-Buleleng, Monumen Panji Landung di Buleleng, dan Pura Desa lan Puseh Desa Yeh Embang Kauh, Jembrana. Dari Jeghier Architect Indonesia, bukan hanya villa yang digelar dalam pameran kali ini, namun juga restoran, seperti Verandah Restaurant di Kualalumpur, Malaysia.

Dari arsitek muda lainnya, Komang Sulastini menampilkan karyanya, Hans Witt Private Villa. Sementara Wara Urwasi bersama Wibawa Patra, menyuguhkan karyanya 4D Movie Theatre, Akana Bar & Meeting Room serta Make Over Photo Studio-Sunset Road, Kuta. Ada karya yang bertajuk "Arsitektur dalam Bingkai Proses". Lalu karya-karya lainnya seperti Coconut Grove Estate-Sanur, Sakura House-Umalas, Maira Bali-Padang Bai, Batavia Villa-Seminyak, Villa M Krobokan dan Sentosa Type Breeze Block.

Film dan Diskusi

Berdasarkan agenda pameran yang diterbitkan oleh panitia, selain acara pameran juga digelar serangkaian pemutaran film arsitektur dan diskusi dari para peserta pameran tiap Jumat yang dimulai sejak 19 Juni 2009. Di hari pertama itu, diskusi dan presentasi karya peserta pameran diisi oleh arsitek muda Komang Suardika (Jeghier Architect), Anneke Prasyanti Picaulima (Bal Hospitality & Design), Nova Kristina (Kreasi Rumah Indonesia) dan dari Universitas Udayana.

Di minggu ke-2, Jumat (26/6) berlangsung pemutaran film, dilanjutkan diskusi dan presentasi karya oleh Kadek Pranajaya (Kadek Prana Architect), Komang Sulastini (Imak's Studio), I Wayan Wiryawan (Wiryawan Studio Arsitek) dan Universitas Warmadewa.

Menyusul pada Jumat (3/7), selain pemutaran film arsitektur juga diisi diskusi dan presentasi karya oleh Gede Arista Gunawan (Bale Design), Putu Edy Semara (Esa International), Enggie Rucitra Mulyana (Gie Architect), I Gusti A.B. Arimbawa (Crea Bali Utama) dan dari Universitas Dwijendra-Denpasar.

Minggu ke-4 pada Jumat (10/7), setelah pemutaran film, akan dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi karya I Gusti Lanang Wiantara (Lanantara Architect), Wayan Sutarman (Wayan Sutarman Architect), Wara Urwasi (Gitakaran Architecture Studio), Dewa Surya Winata (Akasa Bali Architect), BPTPT-Dinas PU dan diakhiri dengan acara penutupan pameran arsitektur PKB XXX.

■ **ing. suardana,**
arsitek